

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PERILAKU, MORAL, DAN AKHLAK SISWA SEKOLAH DASAR

The Impact of Civics Learning on Elementary School Students' Behavior, Morals, and Ethics

Submit Tgl.: 29-September-2025

Diterima Tgl.: 30- September-2025

Diterbitkan Tgl.: 01-Oktober-2025

Ibnu BayhakiUniversitas Muhammadiyah
Sumatera Utara, Indonesia

*email:

baihaqibnu624@gmail.com**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan perilaku, moral, dan akhlak siswa level sekolah dasar. Melalui studi literatur sistematis, penelitian ini fokus pada literatur ilmiah yang diterbitkan dalam jangka waktu 2015-2025. Penelitian ini mencakup pembelajaran PKn yang efektif dalam pembentukan karakter. Dalam analisis ini, pembelajaran PKn memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai moral, perilaku sosial positif, dan penguatan akhlak siswa level sekolah dasar. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual di PKn efektif dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila, psikodamsker penguatan sikap demokratis, dan pembentukan ketrampilan sosial. Penulis merekomendasikan penguatan kurikulum PKn dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif, terintegrasi, dan penerapan pada kehidupan sehari-hari siswa level sekolah dasar.

Kata Kunci:Pendidikan Kewarganegaraan
Perilaku Moral
Akhlak
Sekolah Dasar
Pendidikan karakter**Keywords:**Civics
Behavior
Morals
Ethics
Elementary School
Character Education**Abstract**

The purpose of this study is to analyze the influence of Civics Education (PKn) learning on the development of behavior, morals, and character in elementary school students. Through a systematic literature review, this study focused on scientific literature published between 2015 and 2025. This study explores the effectiveness of Civics learning in character formation. This analysis demonstrates that Civics learning has a significant influence on the formation of moral values, positive social behavior, and the strengthening of morals in elementary school students. The application of varied and contextual learning methods in Civics is effective in internalizing Pancasila values, strengthening democratic attitudes, and developing social skills. The author recommends strengthening the Civics curriculum by using interactive, integrated learning methods and applying them to the daily lives of elementary school students.

Cara mengutip Bayhaki, I. (2025). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Perilaku, Moral, dan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *EduCurio: Education Curiosity*, 4(1), 106–111. <https://doi.org/10.71456/ecu.v4i1.1465>

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai seorang warga negara yang baik. Konsep PKn ini di Indonesia tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang kewarganegaraan semata, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral,

etika, dan akhlak, sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan pewartaan UUD 1945 (Nurdin, 2017). Apalagi pada era globalisasi dan transformasi digital dewasa ini, penting bagi setiap remaja dan siswa diseluruh negeri membentengi diri agar tidak terpesona pada arus luar yang dapat merusak identitas nasional kita.

Degradasi moral yang terjadi pada para siswa, termasuk siswa sekolah dasar, telah menjadi fokus

utama dalam diskursus nasional tentang pendidikan. Dalam konteks realitas perilaku menyimpang seperti bullying di berbagai lingkungan, ketidakjujuran akademik, atau kenakalan anak cukup usia rek kelahi, kebutuhan akan pendidikan karakter menjadi lebih mendesak. Pendidikan kewarganegaraan dirancang sebagai instrumen strategis melalui yang mana kita dapat memperbaiki perkembangan moral dan karakter siswa (Widiatmaka, 2016). Menurut Winataputra, pendidikan kewarganegaraan berfokus pada tiga dimensi utama: pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan karakter kewarganegaraan. Pada tingkat pendidikan dasar, ini akan didasarkan diundang menjadi fondasi pembentukan karakter anak dengan mengajarkan nilai-nilai: kejujuran, keteguhan, toleransi, disiplin, dan ketulusan kepedulian. Namun, penempatan nilai-nilai tersebut tidak total membawa pengetahuan namun juga berjalan lewat kebiasaan, mendengar, percaya, dan situasi nyata yang berlangsung pada kehidupan anak di kesehariannya.

Sebagai kosekuensi logis dari anggpan bahwa PKn berkontribusi kuat dalam pembentukan perilaku, moral, dan akhlak siswa, kesenjangan antara harapan “ideal” dan realitas implementasi pada kenyataannya sangat luas. Beberapa penelitian ditemukan bahwa pembelajaran PKn di sekolah dasar sering kali masih bersifat teoritis dan kurang menyentuh aspek efektif dan psikomotorik siswa (Raharjo & Umar, 2019). Metode pembelajaran yang cenderung konvesional dan berorientasi pada penguasaan konsep abstrak menjadi salah satu kendala dalam optimalisasi peran PKn dalam pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana pembelajaran PKn mempengaruhi pembentukan perilaku, moral, dan akhlak siswa disekolah dasar. Melalui kajian literatur sistematis, penelitian ini berupaya bagaimana praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam pembelajaran PKn yang efektif untuk pembentukan karakter siswa, serta menganalisis berbagai factor yang mempengaruhi

keberhasilan pembelajaran PKn dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk mengkaji dan menganalisis berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan topik pengaruh pembelajaran PKn terhadap perilaku, moral, dan akhlak siswa sekolah dasar. Metode literatur sistematis dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang komprehensif dan objektif terhadap berbagai temuan oenelitian sebelumnya terkait topik yang akan dikaji. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah yang diakses melalui database elektronik seperti Google Scholar, ERIC, DOAJ, dan lain-lain. Pencarian manual juga dilakukan pada jurnal-jurnal nasional terakreditasi dalam bidang pendidikan dan kewarganegaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Pengaruh Pembelajaran PKn Terhadap Perilaku Siswa

Hasil analisis terhadap literatur terpilih menunjukkan bahwa pembelajaran PKn memiliki pengaruh positif terhadap berbagai aspek perilaku siswa sekolah dasar. Studi yang dilakukan oleh Mustari & Suyitno (2018) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran PKn dengan metode berbasis proyek menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku tanggung jawab dan kedisiplinan dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvesional. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rahmat ,Supriono, & Wahyudi (2019) yang mengobservasi perubahan positif dalam perilaku sosial siswa, termasuk kerja sama, saling menghargai dan kepedulian terhadap sesame setelah implementasi pembelajaran PKn berbasis nilai.



Implementasi pembelajaran PKn melalui pendekatan pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam membentuk perilaku sosial positif siswa. Penelitian Hidayah, Ulfa, & Suyitno (2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PKn peningkatan dalam kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan penyelesaian konflik secara damai. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman belajar kolaboratif dalam PKn memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan bermasyarakat.

Aspek perilaku lain yang dipengaruhi secara positif oleh pembelajaran PKn adalah kepatuhan terhadap aturan dan norma. Studi longitudinal yang dilakukan oleh Fatimah & Dewi (2021) selama dua tahun akademik menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran PKn dengan penekanan pada pemahaman hak dan kewajiban warga negara menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap peraturan sekolah dan norma sosial di lingkungan mereka. Temuan ini sejalan dengan kajian Widodo (2019) yang menyimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PKn, seperti hak, kewajiban, dan tanggung jawab, berkorelasi positif dengan perilaku mematuhi aturan dan menghormati otoritas.

II. Pengaruh Pembelajaran PKn terhadap Moral Siswa

Dalam aspek moral, pembelajaran PKn terbukti berperan penting dalam pengembangan pemahaman dan penalaran moral siswa sekolah dasar. Penelitian eksperimental yang dilakukan oleh Suprianto & Wahyudi (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan pendekatan dilemma moral efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran moral siswa. Siswa yang terpapar pada diskusi dilemma moral dalam konteks PKn menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menganalisis situasi moral dan membuat

keputusan berdasarkan prinsip-prinsip moral universal, seperti keadilan dan kesetaraan.

Pengaruh positif pembelajaran PKn terhadap moral siswa juga terlihat dalam peningkatan kemampuan siswa untuk memahami perspektif orang lain dan berempati. Studi yang dilakukan oleh Nurjanah & Hakim (2020) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran PKn dengan metode role-playing dan simulasi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berempati dan memahami perspektif yang berbeda. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PKn yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami dan merasakan posisi orang lain dapat memperkuat pondasi moral siswa.

Penelitian kualitatif oleh Gunawan & Sulistyoningrum (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran PKn mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai moral universal pada siswa, seperti keadilan, kejujuran, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan nilai yang eksplisit dalam pembelajaran PKn untuk memfasilitasi pengembangan moral siswa.

III. Pengaruh pembelajaran PKn terhadap Akhlak Siswa

Terkait dengan aspek akhlak, analisis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran PKn berkontribusi pada pembentukan akhlak siswa melalui penanaman nilai-nilai luhur dan pembiasaan perilaku terpuji. Studi etnografis yang dilakukan oleh Rahman & Sukmadinata (2018) di tiga sekolah dasar unggulan menemukan bahwa integritas nilai-nilai religius dan kultural dalam pembelajaran PKn berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa, terutama dalam aspek kejujuran, kesopanan, dan rasa hormat kepada guru dan orang tua.

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual dan mengaitkan materi dengan

kehidupan sehari-hari siswa terbukti efektif dalam membentuk akhlak mulia. Penelitian Tindakan kelas oleh Nasution & Hasanah (2019) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PKn dengan metode storytelling berbasis nilai-nilai local mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Perubahan sikap dan perilaku positif siswa terlihat dalam interaksi mereka dengan teman sebaya dan guru di lingkungan sekolah.

Aspek akhlak lain yang dipengaruhi oleh pembelajaran PKn adalah toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Studi komparatif yang dilakukan oleh Lestari & Mahmudah (2020) di sekolah-sekolah multikultural menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran PKn dengan pendekatan multikulturalisme menunjukkan tingkat toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan pendekatan serupa. Temuan ini menegaskan bahwa peran strategis PKn dalam membentuk karakter siswa yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

IV. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PKn

Analisis terhadap literatur juga mengungkapkan beberapa faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PKn dalam membentuk perilaku, moral, dan akhlak siswa.

Pertama, kompetensi guru PKn, baik dalam aspek pedagogis maupun kepribadian, merupakan faktor determinan dalam keberhasilan pembelajaran PKn (Wahyudi & Sunarso, 2017). Guru yang tidak hanya menguasai konten materi tetapi juga mampu menjadi teladan nilai-nilai yang diajarkan berperan penting dalam proses internalisasi nilai pada siswa.

Kedua, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru memengaruhi sejauh mana

pembelajaran PKn dapat membentuk karakter siswa. Pembelajaran PKn yang dilaksanakan dengan pendekatan aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman nyata terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis dan verbalistik (Mulyasa & Hermawan, 2018). Metode pembelajaran seperti project-based learning, service learning, dan problem-based learning diidentifikasi sebagai pendekatan yang efektif untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PKn.

Ketiga, iklim sekolah dan budaya sekolah yang mendukung implementasi nilai-nilai PKn menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai demokratis, participatory, dan inklusif dalam praktik sehari-hari menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai PKn pada siswa (Istiningsih & Fajarsari, 2021). Konsisten antara apa yang diajarkan dalam PKn dan apa yang dipraktikkan dalam lingkungan sekolah memperkuat proses pembentukan karakter siswa.

Keempat, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter juga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran PKn. Studi longitudinal oleh Pratama & Kusumawardani (2023) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dan penguatan nilai-nilai PKn dari lingkungan keluarga dan masyarakat menunjukkan internalisasi nilai yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa yang hanya mendapatkan pendidikan nilai di sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi trisentra pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) dalam pembentukan karakter siswa.

V. Implikasi Praktis untuk Optimalisasi Pembelajaran PKn

Berdasarkan analisis literatur, beberapa implikasi praktis dapat diidentifikasi untuk mengoptimalkan peran pembelajaran PKn dalam pembentukan perilaku, moral, dan akhlak siswa sekolah dasar;



1. Penguatan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Experiential
Pembelajaran PKn sebaiknya dikembangkan dengan pendekatan kontekstual yang mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman nyata siswa. Metode pembelajaran seperti service learning, project-based learning, dan community-based learning dapat diintegrasikan untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.
2. Pengembangan Keteladanan Guru PKn
Program pengembangan professional bagi guru PKn perlu menekankan tidak hanya pada penguasaan konten dan pedagogi, tetapi juga pada aspek kepribadian guru sebagai teladan nilai-nilai yang diajarkan. Guru PKn perlu memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai kewarganegaraan dan mendemonstrasikannya dalam interaksi dengan siswa.
3. Penguatan Kolaborasi Trisentra Pendidikan
Sekolah perlu mengembangkan mekanisme untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter. Program parenting education, community outreach, dan service learning yang melibatkan masyarakat dapat memperkuat konsistensi nilai yang diajarkan di sekolah dengan nilai yang dipraktikkan di rumah dan masyarakat.
4. Pengembangan Asesmen Autentik untuk Aspek Karakter
Sistem evaluasi pembelajaran PKn perlu dikembangkan untuk dapat mengukur tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Instrumen asesmen autentik seperti observasi perilaku, penilaian proyek, dan portofolio dapat digunakan untuk mengukur perkembangan karakter siswa secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku, moral, dan akhlak siswa disekolah dasar. Pengaruh tersebut terutama terlihat dalam aspek perilaku sosial positif, penalaran moral, dan internalisasi nilai-nilai luhur yang menjadi pondasi akhlak mulia. Efektivitas pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai factor, termasuk kompetensi guru, pendekatan pembelajaran yang digunakan, iklim sekolah, dan dukungan dari lingkungan keluarga serta masyarakat.

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan dengan pendekatan aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman nyata terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis dan verbalistic. Metode pembelajaran seperti project-based learning, service learning, dan problem-based learning diidentifikasi sebagai pendekatan yang efektif untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PKn.

Untuk mengoptimalakan peran pembelajaran PKn dalam pembentukan karakter siswa, diperlukan upaya sistematis yang melibatkan penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum yang relevan dengan konteks siswa, penciptaan iklim sekolah yang mendukung, dan penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Asesmen autentik juga perlu dikembangkan untuk dapat mengukur perkembangan karakter siswa secara komprehensif.

Penelitian lebih lanjut diperlukan mengeksplorasi strategi-strategi inovatif dalam pembelajaran PKn yang dapat mengakselerasi pembentukan karakter siswa di era digital, serta untuk mengembangkan model kolaborasi yang efektif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan karakter. Studi longitudinal juga diperlukan untuk memahami dampak jangka

panjang pembelajaran PKn terhadap perkembangan karakter siswa hingga dewasa.

REFERENSI

- Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh pemahaman hak dan kewajiban warga negara terhadap kepatuhan siswa pada peraturan sekolah: Studi longitudinal di sekolah dasar. *Jurnal Civic Education*, 5(2), 145-162.
- Gunawan, A., & Sulistyoningrum, R. (2022). Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 78-95.
- Hidayah, Y., Ulfah, N., & Suyitno. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam PKn untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 57-72.
- Istiningsih, S., & Fajarsari, H. (2021). Pengaruh iklim sekolah terhadap efektivitas implementasi nilai-nilai PKn: Studi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 112-127.
- Lestari, P., & Mahmudah, F. N. (2020). Pendidikan multikulturalisme dalam pembelajaran PKn: Studi komparatif di sekolah dasar berbasis multikultural. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 4(2), 189-204.
- Mulyasa, E., & Hermawan, A. H. (2018). Implementasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dalam PKn SD: Studi kasus di Kota Bandung. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 147-160.
- Mustari, M., & Suyitno, T. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam PKn terhadap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Civics*, 15(1), 45-61.
- Nasution, A. R., & Hasanah, F. (2019). Implementasi metode storytelling berbasis nilai-nilai lokal dalam pembelajaran PKn untuk membentuk karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 220-236.
- Nurdin, E. S. (2017). Civic education policies: Their effect on university students' spirit of nationalism and patriotism. *Citizenship, Social and Economics Education*, 16(1), 69-82.
- Nurjanah, S., & Hakim, D. L. (2020). Pengembangan kemampuan empati siswa melalui metode role-playing dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(1), 1-12.
- Pratama, H., & Kusumawardani, S. (2023). Peran kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam penguatan nilai-nilai kewarganegaraan: Studi longitudinal di sekolah dasar. *Jurnal Sosialisasi*, 10(1), 67-84.
- Raharjo, S. B., & Umar, M. K. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 111-124.
- Rahman, A., & Sukmadinata, N. S. (2018). Integrasi nilai-nilai religius dan kultural dalam pembelajaran PKn: Studi etnografis di sekolah dasar unggulan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 114-129.
- Rahmat, R., Supriyono, S., & Wahyudi, W. (2019). Implementasi pembelajaran PKn berbasis nilai untuk meningkatkan perilaku sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 178-195.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Pengaruh pembelajaran dilema moral dalam PKn terhadap penalaran moral siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 107-116.
- Wahyudi, W., & Sunarso, S. (2017). Kompetensi guru PKn dan implikasinya terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 30-41.
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2), 188-198.
- Widodo, S. (2019). Hubungan pemahaman konsep PKn dengan perilaku mematuhi aturan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 88-103.
- Winataputra, U. S. (2016). Posisi akademik pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan muatan/mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum 2013. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15-36.